

Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* (GW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Ira Andestia^{1*}, Wakidi² dan M. Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: IraAndestia24@gmail.com, Hp. 085896264936

Received: April 21, 2017 Accepted: May 31, 2017 Online Published: Juni 8, 2017

Abstract: *The Effect of Gallery Walk Learning Model towards Cognitive learning Outcomes.* This research was conducted in SMP Negeri 26 Bandar Lampung regency with the aim to determine effect of Gallery Walk (GW) learning model towards cognitive learning outcomes. The sample of this study were randomly drawn were 31 students of experimental class and 31 students of control class from class VIII as population. Research method used in this research was experiment with the Posttest Only Control Group design. Data was processed using the formula Eta correlation test (η). The result showed that there was that the effect of Gallery Walk (GW) learning model towards Cognitive learning Outcomes in very strong category with with Eta (η) correlation coefficient of 0.9.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* (GW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sampel penelitian ini diambil undian secara acak ialah 31 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol dari kelas VIII sebagai populasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only control*. Data diolah menggunakan rumus kolerasi *Eta* (η). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) terhadap hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi *Eta* (η) sebesar 0,9.

Kata Kunci : *gallery walk*, hasil belajar kognitif, pengaruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan Pendidikan merupakan wahana yang diharapkan untuk merubah kehidupan yang lebih baik, sehingga hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju kearah kedewasaan..

Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2008: 2) Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa.

Menurut Iskandar Wassid (2011: 1) Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidik yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan menyeleng-

garakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2000: 18) Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, data yang diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan menjelaskan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII dengan presentase keberhasilan belajar tergolong rendah, adapun siswa yang mendapat nilai <71 atau belum mencapai KKM (kriteria kelulusan minimal) berjumlah 168 siswa atau sekitar 69,42 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII.

Penjelasan dari guru IPS Terpadu kelas VIII (sumber: Ibu Sri Wahyuni, S.Pd pada Kamis tanggal 27 September 2016) bahwa "Pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan selama ini didominasi oleh pembelajaran dengan metode konvensional".

Kondisi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada kelas VIII Mata pelajaran IPS Terpadu masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang harus segera dipecahkan permasalahannya. Sehingga, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. (Subroto, 1997: 149) bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Merujuk penjelasan di atas,

dengan demikian guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran agar siswa mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dapat diukur melalui hasil belajar.

Menurut Purwanto (2013: 46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Blom (dalam Anas Sudijono, 2009: 49) segala upaya menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Diperjelas lagi oleh Bloom (dalam Arifin, 2009: 21) hasil belajar siswa pada ranah kognitif meliputi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowlegde*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata operasional yang dapat digunakan diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan

hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.

- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasi, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menguraikan, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.

- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, mengkonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

Selain itu, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya semata ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri melalui kegiatan belajar yang *intens*, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran. Hal yang demikian berarti, upaya siswa

untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikannya materi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, diketahui hasil ulangan harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 masih kurang optimal dikarenakan masih banyak yang belum mencapai KKM. Seperti yang disampaikan Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2000: 18) Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII dengan persentase keberhasilan belajar tergolong rendah, adapun siswa yang mendapat nilai <71 atau belum mencapai KKM (kriteria kelulusan minimal) berjumlah 168 siswa atau sekitar 69,42 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII.

Penjelasan dari guru IPS Terpadu kelas VIII (sumber: Ibu Sri Wahyuni, S.Pd pada Kamis tanggal 27 September 2016) bahwa “Pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan selama ini didominasi oleh pembelajaran dengan metode konvensional”. Kondisi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang harus segera dipecahkan permasalahannya, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Subroto (1997: 149) bahwa model pembelajaran yang di-

gunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena model adalah cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dipilihlah model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar karena di dalam aktivitas pembelajarannya meliputi beberapa ranah kognitif. Seperti yang dijelaskan oleh Ismail (2008: 90) *Gallery Walk* menuntut siswa mampu mengembangkan pemahamannya mengenai materi, mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menerima atau memberi kritikan dalam proses pembelajaran. Menurut Mark Frencek (dalam kahayun, 2015: 11) “*Gallery Walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills*”.

Gallery Walk adalah teknik diskusi dengan cara siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya, dan mempresentasikannya didepan umum. Hal yang demikian itu merupakan tuntutan untuk siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai berikut :

Menurut *Gallery Walk* (Ismail, 2008: 90) memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

Kelebihan *Gallery Walk*

1. Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.

2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan siswa bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
4. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
5. Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

Kekurangan *Gallery Walk*

1. Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.
2. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
3. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit

Berdasarkan penjabaran di atas model pembelajaran *Gallery Walk* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang pelaksanaannya meminta siswa agar mampu memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya dalam bentuk hasil karya yang digalerikan dan mempresentasikannya didepan umum. Model pembelajaran ini, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan siswa lebih dapat menguasai materi-materi yang sedang dipelajari serta tidak bergantung dengan penyampaian guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menjelaskan *gallery* dan berpikir bersama dalam menganalisis *Gallery* setiap *stand* yang dikunjungi. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas VIII di -

SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Misbahudin (2013: 6) Metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control*. Menurut Sugiyono (2015: 112) *true-experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2016/2017 yang tersebar pada delapan kelas dengan jumlah seluruh siswa 242 yang terdiri dari 124 laki-laki dan 118 perempuan.

Menurut Margono (2007: 121) Sampel merupakan bagian dari populasi. Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Margono (2007:123) Penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketentuan mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Berdasarkan hal yang demikian peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 31,4 yang dibulatkan menjadi 31 siswa dan kelas kontrol terdapat

31,4 yang dibulatkan menjadi 31. Menurut Margono (2007: 125) cara yang digunakan dalam pengambilan sampel melalui teknik *simple random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, (3) randomisasi dari tabel bilangan random. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel dengan undian secara acak, masing-masing kelas dari Kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G akan diambil 4 siswa dan Kelas VIII H diambil 3 siswa.

Langkah-langkah dalam Penelitian sebagai berikut: 1) Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah; 2) Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas yang akan menjadi subjek penelitian, jumlah siswa, dan cara guru mengajar; 3) Menentukan populasi dan sampel untuk objek penelitian ; 4) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk pengamatan aktivitas belajar sejarah siswa; 5) Menerapkan instrumen (pengamatan dibantu oleh guru mitra); 6) Melakukan evaluasi dari penerapan; 7) Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian; 8) Membuktikan hipotesis Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, dokumentasi, kepustakaan dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini merupakan soal pilihan ganda yang tersebar dalam enam ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Terkait dengan perbedaan skor yang diberikan untuk setiap jenjangnya yaitu pengetahuan (C1) dengan skor 1, pemahaman (C2) dengan skor 2, penerapan (C3) dengan skor 2, analisis (C4) dengan skor 3, sintesis (C5) dengan skor 4, evaluasi (C6) dengan skor 4 Sebelum diujikan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta diketahui bawa data yang diuji telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Eta* (yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2016/ 2017. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}$$

Untuk menentukan pengaruh/korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan :

Tabel 1. Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Koefisien korelasi
1	KK=0,0	Tidak ada
2	0,00<KK≤0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20<KK≤0,40	Rendah atau lemah,tapi pasti
4	0,40<KK≤0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70<KK≤0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90< KK ≤1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali,dapat diandalkan
7	KK=1,00	Sempurna

Sumber: (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 48)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 26 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1996, pada awalnya berdiam di gedung SMP Negeri 13 Bandar Lampung untuk sementara. SMP Negeri 26 Bandar Lampung ini didirikan di atas tanah seluas 9430 m² yang berlokasi di Jalan Pramuka Raden Imba Kusuma No 81 Kemiling Bandar Lampung. Letak bangunan sekolah kurang lebih 1 KM dari jalan raya. SMP N 26

Bandar Lampung memiliki luas 18.000 M². Total Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 mencapai 722 Siswa.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) untuk kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol di SMP Negeri 26 Bandar Lampung masing-masing sebanyak empat kali pertemuan.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2017 – 20 Januari 2017 di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, pada jam ke 2-4 atau pukul 08.00-09.30 WIB dengan menggunakan model *Gallery Walk* dan pada kelas kontrol ini juga mulai dilakukan tanggal 2 Januari - 16 Januari 2017 di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, pada jam ke 2-4 atau pukul 08.20-09.40 WIB, dengan 3 sub materi pembelajaran yaitu 1) Proses persiapan Kemerdekaan Indonesia; 2) Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi; 3) proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia; dengan menggunakan metode yang konvensional.

Model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa dituntut mampu mengembangkan pemahamannya mengenai materi, mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menerima atau memberi kritikan dalam proses pembelajaran. Hal yang demikian itu merupakan tuntutan untuk siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Pada pertemuan pertama, me-

ngadakan peneliti memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *Gallery Walk*, juga dilakukan pembagian kelompok sesuai dengan nomor urut absen. Pembagian kelompok ini berdasarkan urut absen siswa dengan hasil kelompok 1 terdiri dari 7 siswa, kelompok 2 terdiri dari 8 siswa, kelompok 3 terdiri dari 8 siswa, dan kelompok 4 terdiri dari 8 siswa. Peneliti memberitahukan kepada siswa terkait materi yang akan dijelaskan untuk pertemuan selanjutnya agar siswa dapat belajar di rumah, membuat *gallery* dan mencari referensi lain untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) di kelas eksperimen di SMP Negeri 26 Bandar Lampung mulai dilakukan pada tanggal 6 Januari 2017, pada pertemuan ini materi yang dibahas mengenai proses persiapan Kemerdekaan Indonesia yang terdiri atas alasan jepang membentuk BPUPKI, penyusunan dasar dan kontribusi untuk Negara yang akan didirikan, dan peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia. (1) Kegiatan awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memberikan sedikit motivasi, memeriksa kehadiran siswa kemudian peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk*. (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. (3) Peneliti menjelaskan kembali tentang model *Gallery Walk* (GW), setelah siswa benar-benar paham tentang model ini, peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya

dengan bergabung pada *stand* setiap kelompok.

Setiap kelompok mengeluarkan *gallery* di atas meja untuk dapat dianalisis oleh masing-masing kelompok yang berkunjung. Namun terlebih dahulu dipilih setiap kelompok terdapat 2 orang tinggal dan menjaga *stand* untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang datang ketika proses menganalisis dan mengalami kesulitan dari *Gallery* mereka sedangkan yang lainnya *Walk* (mengunjungi) ke *stand* kelompok lain untuk mengamati dan menganalisis hasil kerja kelompok lain serta memberikan komentar atau pertanyaan dengan tujuan menggali informasi pada hasil kerja tersebut kemudian dicatat ke dalam buku catatan. Setelah semua selesai menganalisis hasil kerja kelompok yang dikunjungi, yaitu waktu yang diberikan 10 menit, setelah peneliti mengatakan “Berputar!”. Masing-masing kelompok kemudian bergerak searah jarum jam dari *stand* diskusi mereka ke stan diskusi kelompok disebelahnya hingga setiap kelompok mengunjungi setiap *stand* kelompok masing-masing dan kembali ke kelompok awal mereka. Peneliti berperan sebagai *fasilitator*, mengawasi siswa, memperjelas pertanyaan, dan mengukur pemahaman siswa serta mencatat setiap kesalahan pahaman.

Reporter yang dipilih diawal, kemudian diminta mempersentasikan hasil kerja kelompok dan menuliskannya di papan tulis dalam waktu tidak lebih dari 10 menit. Selama presentasi, guru memperkuat konsep-konsep materi dan mengoreksi kesalahan pahaman/ kesalahan. Membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui kebenaran seputar materi. (4) Setelah waktu yang diberikan dirasa telah

cukup untuk diskusi, maka diakhir pembelajaran peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dengan memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri dengan menutup salam.

Pertemuan Ketiga, pada pertemuan ini materi yang dibahas mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi yang berupa perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan penyebaran berita proklamasi kemerdekaan melalui berita radio, panflet, selebaran. (1) Kegiatan awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memberikan sedikit motivasi, memeriksa kehadiran siswa kemudian peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk*. (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. (3) Peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama pada *stand* setiap kelompok.

Setiap kelompok mengeluarkan *gallery* di atas meja untuk dapat dianalisis oleh masing-masing kelompok yang berkunjung, dengan peraturan yang sama dan siswa mulai melakukan kunjungan dengan kelompok sebelahnya untuk mengamati dan menganalisis hasil kerja kelompok lain serta memberikan komentar atau pertanyaan dengan tujuan menggali informasi pada hasil kerja tersebut kemudian dicatat ke dalam buku catatan. Setelah semua selesai menganalisis hasil kerja kelompok yang dikunjungi, yaitu waktu yang diberikan 10 menit, setelah peneliti mengatakan “Berputar!”.

Masing-masing kelompok kemudian bergerak searah jarum jam dari *stand* diskusi mereka ke *stand* diskusi kelompok disebelahnya hingga setiap kelompok mengunjungi setiap *stand* kelompok masing-masing dan kembali ke kelompok awal mereka. Peneliti berperan sebagai *fasilitator*, mengawasi siswa, memperjelas pertanyaan, dan mengukur pemahaman siswa serta mencatat setiap kesalahan pemahaman. *Reporter* yang dipilih di awal, kemudian diminta mempersentasikan hasil kerja kelompok dan menuliskannya di papan tulis dalam waktu tidak lebih dari 10 menit. Selama presentasi, guru memperkuat konsep-konsep materi dan mengoreksi kesalahan paham/ kesalahan. Membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui kebenaran seputar materi. (4) Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi, maka diakhir pembelajaran peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dengan memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri dengan menutup salam.

Pertemuan keempat, Peneliti memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa serta memberikan sedikit motivasi dan ulasan tentang materi yang disampaikan sebelumnya. Materi hari ini mengenai proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok dalam setiap *stand* dan berkunjung kesetiap *stand* kelompok untuk mengamati dan menganalisis *gallery* milik kelompok yang lain, serta memberikan komentar atau pertanyaan dengan tujuan menggali informasi pada hasil kerja tersebut kemudian dicatat ke

dalam buku catatan. Setelah semua selesai menganalisis hasil kerja kelompok yang dikunjungi, yaitu waktu yang diberikan 10 menit, setelah peneliti mengatakan “Berputar!”. Masing-masing kelompok kemudian bergerak searah jarum jam dari *stand* diskusi mereka ke *stand* diskusi kelompok disebelahnya hingga setiap kelompok mengunjungi setiap *stand* kelompok masing-masing dan kembali ke kelompok awal mereka. Peneliti berperan sebagai *fasilitator*, mengawasi siswa, memperjelas pertanyaan, dan mengukur pemahaman siswa serta mencatat setiap kesalahan paham/ kesalahan. *Reporter* yang dipilih di awal, kemudian diminta mempersentasikan hasil kerja kelompok dan menuliskannya di papan tulis dalam waktu tidak lebih dari 10 menit. Selama presentasi, guru memperkuat konsep-konsep materi dan mengoreksi kesalahan paham/ kesalahan. Membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui kebenaran seputar materi.

Setelah kedua materi terselesaikan, peneliti mempersiapkan soal *posttest*. *Posttest* yang dilakukan guna mengetahui pengaruh yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* (GW). Peneliti membagikan soal kepada masing-masing siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dengan benar dan teliti sehingga kelas menjadi tenang karena siswa serius dalam mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkannya dimeja guru. Pada akhir pertemuan ini peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap semangat belajar untuk meraih cita-citanya dan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Setelah kegiatan penelitian di-laksanakan, data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Selanjutnya butir soal tes yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 tiga kali berturut-turut dan diambil rata-rata untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Agar data tersebut dapat dianalisis peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu. Hasil uji persyaratan diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen, yaitu pada uji normalitas kelas eksperimen yaitu didapati χ_{hitung} (0,34) < χ_{tabel} (11,070) pada taraf nyata 5%, jadi disimpulkan bahwa data hasil terdistribusi normal pada kelas eksperimen dan pada uji normalitas kelas kontrol didapati

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* (GW) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal itu dibuktikan menggunakan analisis data dengan rumus uji kolerasi *Eta* diperoleh hasil 0,9 yang kemudian jika dikategorikan dalam koefisien kolerasi dan kekuatan hubungan memiliki arti sangat kuat, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

χ_{hitung} (1,22) < χ_{tabel} (11,070) pada taraf nyata 5%, jadi disimpulkan bahwa data hasil terdistribusi normal pada kelas kontrol. Pada uji prasyarat kedua yaitu menentukan homo-genetitas dengan nilai F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} 1,84 maka H_0 diterima yaitu data penelitian memiliki varians yang sama (homogen).

Analisis hasil penelitian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Setelah olah data dengan perhitungan menggunakan rumus uji koefisien korelasi *Eta* (= 0,9, berada pada kolerasi hubungan sangat kuat/tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kahayun. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS*

- 3 Di SMA N 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Pendidikan IPS. Universitas Lampung.
- Misbahudin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- S, Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wassid, Iskandar dan Sunendar, Dand. 2011. *Strategi Pem belajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdaka.